

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia diketahui sebagai salah satu negara penting dalam hal tersedianya habitat yang mendukung kehidupan burung air baik lokal maupun burung pendatang (migran). Jumlah panjang total pantai di Indonesia diperkirakan lebih dari 80.000 km, dimana sebagian di antaranya ditumbuhi oleh mangrove serta hamparan lumpur yang sangat potensial untuk mendukung sejumlah besar burung pantai untuk hidup dan berkembangbiak (Howes *et.al.*, 2003).

Kehadiran burung air merupakan suatu indikator penting dalam pengkajian mutu dan produktivitas suatu lingkungan lahan basah. Burung air diduga berperan penting dalam pertukaran energi antara kehidupan daratan dan perairan, sehingga burung tersebut memainkan peran penting dalam keseimbangan alam. Salah satu peran penting burung air yaitu turut menentukan dinamika produktivitas pada lahan basah. Burung air menyediakan sejumlah pupuk alami bagi vegetasi pantai dan daerah-daerah yang lebih tinggi, dan vegetasi tersebut berfungsi sebagai stabilisator lingkungan pantai terhadap pengaruh erosi (Anonim b, 2009).

Kawasan pantai Trisik juga merupakan salah satu habitat bagi salah satu burung penetap Indonesia, burung tersebut adalah Cerek jawa (*Charadrius javanicus* Chasen,). Burung ini sudah terpantau dan diamati sejak tahun 2006 oleh para pengamat burung di Yogyakarta (Adhy Marruly. *pers.comm.*). Cerek jawa merupakan salah satu jenis burung yang hanya memiliki persebaran di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, Bali dan Kangean (del Hoyo *et al.*, 1996).

Menurut *Birdlife International*, (2009) Cerek jawa kemungkinan memiliki populasi yang kecil dan mengalami penurunan jumlah individu sehingga burung tersebut dikategorikan ke dalam status *Near Threatened* (mendekati punah) oleh *RedList IUCN* 2008. Penurunan jumlah ini terkait akibat tekanan berlebih oleh masyarakat pesisir pantai.

Pemanfaatan burung air sebagai sumber pangan bagi masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai telah lama dilakukan dan menjadi suatu rutinitas yang penting. Pada awalnya pemanfaatan jenis-jenis burung tersebut hanya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan protein bagi masyarakat setempat. Namun dalam perkembangannya, ternyata jenis-jenis burung tersebut tidak saja dimanfaatkan untuk kebutuhan protein, tetapi juga untuk diperjual-belikan kepada masyarakat kota, guna menambah sumber pendapatan (Iskandar, *et.al.*, 2004).

Fakta di atas membuat perlu adanya penelitian atau studi awal perkembangbiakkan cerek jawa di pantai Trisik. Pentingnya studi awal tersebut berkaitan dengan kepentingan untuk mengetahui info biologi reproduksi untuk pemanenan telur cerek jawa yang lestari, sehingga info yang diperoleh dapat dijadikan dasar untuk pengendalian terhadap eksploitasi hasil reproduksi (telur dan *juvenil*) cerek jawa di pantai Trisik.

B. Perumusan Masalah

1. Berapa banyak jumlah telur yang dihasilkan, berapa lama waktu pengeraman telur, berapa banyak jumlah telur yang menetas (*hatching rate*) pada burung Cerek jawa?

2. Kapan musim perkembangbiakan burung Cerek jawa di kawasan pantai Trisik Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jumlah sarang, jumlah telur, waktu pengeraman, dan jumlah telur yang menetas (*hatching rate*) burung Cerek jawa.
2. Mengetahui musim perkembangbiakan burung Cerek jawa di kawasan pantai Trisik Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dasar yang diberikan dari penelitian pendahuluan ini adalah, untuk menambah informasi dan publikasi mengenai Cerek jawa, terutama tentang perkembangbiakkannya. Informasi dan publikasi tersebut akan digunakan untuk pelestarian Cerek jawa di pantai Trisik.